

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Media Film

Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. Seperti yang kita ketahui dari paparan beberapa ahli seorang guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan.

Peran guru dalam proses belajar mengajar mencakup banyak hal. Diantaranya adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya untuk bidang studi sejarah kebudayaan Islam. Menurut Wina, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan cara:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat siswa
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
4. Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
5. Berikan penilaian

6. Memberi komentar terhadap hasil kerja siswa
7. Ciptakan persaingan dan kerja sama.¹

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dipadukan dengan pemanfaatan media berbasis film merupakan salah satu upaya guru SKI untuk membangkitkan minat belajar siswa dan membuat pembelajaran SKI menjadi lebih menyenangkan. Para guru SKI baik di MTsN Karangrejo maupun di MTsN Tulungagung sudah menerapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pemanfaatan media berbasis film dalam penyampaiannya.

Penggunaan media berbasis film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tentunya bukan tanpa alasan. Guru menggunakan media film karena media ini mampu mempersingkat isi materi. Selain itu dengan menggunakan media film diharapkan siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran SKI dan akan lebih memahami isinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh Yudi Munadi, bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para siswa tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena :
 - a. obyek terlalu besar
 - b. obyek terlalu kecil

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kencana, 2006), 29-30.

- c. obyek yang bergerak terlalu lambat
 - d. obyek yang bergerak terlalu cepat
 - e. obyek yang terlalu kompleks
 - f. obyek yang bunyinya terlalu halus
 - g. obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
 4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
 5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.
 6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
 7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
 8. Media memberikan pengalaman yang integral dari yang konkrit sampai dengan abstrak.²

Jadi dengan menggunakan media pembelajaran, seperti media film selain dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dikelas juga dapat menjadikan pembelajaran SKI menjadi menyenangkan, serta lebih efektif dan efisien.

Ada beberapa langkah dalam proses perencanaan pembelajaran SKI yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Maksudnya adalah sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti RPP, materi, metode mengajar, media, dan lain

² Yudi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2008), 76.

sebagainya. Kemudian pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir adalah tindak lanjut dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain itu hal-hal yang diperlukan sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis film adalah memastikan bahwa isi film sesuai dengan cakupan materi yang akan disampaikan dan sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis film, seperti komputer dan LCD proyektor.

Dalam hal ini sekolah berperan penting dalam penyediaan fasilitas belajar mengajar. Sekolah secara kontinu terus berupaya melengkapi fasilitas yang ada, terutama multimedia untuk meningkatkan iklim pembelajaran yang lebih baik dan lebih optimal.

B. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Media Film

Penggunaan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Materi yang banyak, dapat dipercepat penyampaiannya dengan menggunakan media film.

Selain itu minat dan semangat siswa meningkat ketika guru menggunakan media film dalam menyampaikan materi SKI. Siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Amir Hamzah, dalam bukunya Media Audio-Visual. Bahwa media audio visual, termasuk film

merupakan sangat membantu dalam proses pembelajaran dan memiliki nilai yang berharga dalam pendidikan. Antara lain:

1. Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
2. Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
3. Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
4. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.³

Selain itu, media audio visual khususnya media film memiliki beberapa manfaat dalam proses belajar dan pembelajaran, antara lain:

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
2. Mendorong minat.
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
4. Melengkapi sumber belajar yang lain.

³ Amir Hamzah, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 17-18.

5. Menambah variasi metode mengajar. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
6. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
7. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.⁴

Selanjutnya ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan Guru

Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta diskripsi dari film tersebut. Selain itu film tersebut diujicobakan memuat rencana secara eksplisit cara menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

2. Mempersiapkan Kelas

Siswa dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: menjelaskan maksud pembuatan film, menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film, harus dijelaskan mengapa

⁴ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 173.

terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidaksesuaian.

3. Langkah Penyajian

Setelah siswa dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, penguat suara, power cord, film, ekstra roll, dan tempat proyektor. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.

4. Aktivitas Lanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/ siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut. Pengertian yang diperoleh audien dari melihat film akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan aktivitas lanjutan. Aktivitas tersebut dapat berupa: membaca buku tentang masalah yang ditonton jika buku tersebut tersedia, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, mengunjungi lokasi di mana film tersebut dibuat, jika dipandang perlu adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat film tersebut.

Penggunaan media film dalam pembelajaran SKI, dapat pula dikombinasikan dengan metode pengajaran seperti metode ceramah, diskusi atau metode pengajaran yang lainnya. Kemudian untuk mengetahui dampak dari penggunaan media film ini terhadap siswa, guru dapat memberikan

pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang ada di film untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Hal tersebut tergantung dari kreatifitas guru dalam mengelola pembelajarannya. Guru harus mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru harus mampu mengatasi kebosanan pada siswa. Kegiatan belajar mengajar yang baru, menarik serta unik yang dilakukan oleh pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Sehingga kreativitas adalah salah satu kunci yang perlu dilakukan oleh guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian bidang keguruan sebagaimana menjadi guru yang kreatif.

Maka, untuk menumbuhkan minat belajar supaya prestasi belajar siswa meningkat, sebaiknya guru perlu untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan untuk memperluas wawasan tidak hanya dari buku teks saja namun bisa dari internet atau fasilitas lainnya. Guru juga diharapkan mampu untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi kejenuhan siswa.

Dengan adanya guru yang memiliki kreativitas tinggi akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa supaya prestasi belajarnya juga

meningkat. Dengan adanya motivasi belajar dari siswa maka tujuan dari pembelajaran SKI akan mudah untuk dicapai.

C. Implikasi Penggunaan Media Film Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Implikasi dari penggunaan media film terhadap pembelajaran SKI pada siswa di MTsN Karangrejo maupun di MTsN Tulungagung sangat signifikan. Siswa yang biasanya jenuh dan bosan dengan pelajaran SKI, menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media film dalam pembelajaran SKI menjadikan siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan media berbasis film dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media film dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih baik. Hal ini karena media film memiliki beberapa keunggulan seperti berikut:

1. Dapat menarik perhatian dari periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
2. Dengan alat perekam pita video, sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis.
3. Demonstrasi yang sulit bisa di dipersiapkan dan direkan sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.

4. Menghemat waktu, dan rekaman bisa diputar berulang-ulang.
5. Ruang tidak perlu digelapkan pada waktu penyajiannya.⁵
6. Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dll.
7. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu
8. Film yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
9. Dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.

Selain kelebihan-kelebihan film dalam pembelajaran di atas, ada pula beberapa kelemahan film sebagai media pembelajaran, yaitu:

1. Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
2. Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
3. Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
4. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.

⁵ Dr. Arief S. Sadirman, M. Sc., dkk *Media Pendidikan; Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatnya*, (PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2003), 74-75.

5. Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa.
6. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.⁶

Untuk meminimalisir kelemahan dari penggunaan film sebagai media pembelajaran, guru harus benar-benar mempersiapkan penggunaannya. Misalkan agar siswa tidak bersikap pasif dalam penayangannya, guru dapat memberikan umpan balik ketika film telah selesai diputar. Selain itu guru dapat mengkombinasikan pembelajarannya dengan metode diskusi atau tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 131.